

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SMA**

**FARIDA NOVIYANTI**

SMA N 5 Tebo

e-mail: [faridanoviyanti11@gmail.com](mailto:faridanoviyanti11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* pada mata pelajaran Geografi materi Mitigasi Bencana Alam. Subjek penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 5 Tebo kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2021/2022 semester II yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan didahului pra siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan dan lembar evaluasi. Data yang diperoleh berupa data aktivitas dan hasil belajar serta data pendukung kegiatan guru dan catatan lapangan. Indikator keberhasilan penelitian adalah data aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat dan minimal persentase aktivitas 75%, nilai hasil belajar 75 dan ketuntasan belajar 75%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik pada Pra Siklus 47,89%, meningkat menjadi 66,67% pada Siklus I dan pada Siklus II 78,93%. Hasil belajar juga meningkat, yaitu nilai rata-rata 64,69 pada Pra Siklus, kemudian 73,83 pada Siklus I dan menjadi 80,03 pada Siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari awalnya 34,48% pada Pra Siklus, pada Siklus I menjadi 72,41% dan pada Siklus II 86,21%. Sehingga tujuan penelitian ini tercapai bahwa penerapan model Example Non Example dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik

**Kata Kunci:** Example non Example, aktivitas belajar, hasil belajar

**ABSTRACT**

This research is a Classroom Action Research which aims to improve students' activities and learning outcomes through the application of the Example non Example cooperative learning model in the Geography subject of Natural Disaster Mitigation material. The research subjects were students of SMA Negeri 5 Tebo class XI IPS 2 academic year 2021/2022 semester II totaling 29 people, consisting of 10 males and 19 females. The research was conducted in two cycles and was preceded by a pre-cycle. Each cycle is carried out with a time allocation of 2 meetings, each meeting consists of 2 hours of lessons (2 x 45 minutes). The instruments used are observation sheets and evaluation sheets. The data obtained are in the form of activity data and learning outcomes as well as supporting data for teacher activities and field notes. Indicators of research success are the activity data and student learning outcomes increase and the minimum percentage of activity is 75%, the value of learning outcomes is 75 and learning completeness is 75%. The results showed an increase in the percentage of students' learning activities in the Pre-Cycle 47.89%, increased to 66.67% in Cycle I and 78.93% in Cycle II. Learning outcomes also increased, namely the average value of 64.69 in the Pre-Cycle, then 73.83 in Cycle I and became 80.03 in Cycle II. Mastery learning also increased from initially 34.48% in the Pre-Cycle, in Cycle I to 72.41% and in Cycle II 86.21%. So that the purpose of this research is achieved that the application of the Example Non Example model can increase the activities and learning outcomes of students

**Keywords:** Example non Example, learning activities, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pokok untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumberdaya manusia yang handal dalam membangun bangsa. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran bukan hanya proses menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya terdapat berbagai masalah dalam proses pembelajaran di kelas, baik masalah guru sebagai pendidik dan peserta didik. Karakteristik individu yang berbeda-beda membutuhkan pendidik yang berkualitas agar mampu memahami karakteristik masing-masing. Kebanyakan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, tanpa memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam Pelajaran Geografi SMA, salah satu materi yang dirasakan sulit oleh peserta didik adalah *Mitigasi Bencana Alam*. Materi tersebut sulit untuk peserta didik peminatan IPS karena pembahasannya banyak, memerlukan pemahaman, kemampuan hafalan definisi, deskripsi jenis-jenis dan perubahan alam. Permasalahan yang terlihat adalah mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal itu menyebabkan dalam proses pembelajaran peserta didik kurang bersemangat dan pasif sehingga aktivitas belajar terkesan beku dan nilai hasil belajarnya juga rendah. Dari hasil evaluasi, dari 29 peserta didik yang tuntas KKM baru 34,48% yaitu 10 orang.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok. Di dalam kelompok, peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini dapat mengaktifkan peserta didik karena anggota yang pandai akan membimbing temannya yang lemah. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok berkontribusi nilai untuk kelompoknya (Suyatno, 2009 dalam Yensy, 2012).

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *Example non Example*. Bentuk ini dalam prosesnya memakai instrumen gambar untuk penyajian materi. Kegunaan dari adanya contoh gambar adalah agar peserta didik dapat menganalisis gambar ke dalam sebuah deskripsi. Deskripsi gambar berupa pemaknaan dan interpretasi siswa mengenai maksud dari isi gambar yang disajikan. Pembelajaran jenis ini berfungsi agar mereka bisa memahami materi dengan cara berimajinasi. Model ini juga bermanfaat untuk mengajak peserta didik berpikir analitis dan kritis untuk menyelesaikan segala masalah, terutama masalah yang ada pada gambar yang dipresentasikan (Anis, 2021).

Shoimin (2013) berpendapat bahwa model Example non Example bertujuan untuk melatih kepekaan peserta didik pada suatu masalah, dengan cara menyajikan contoh gambar, isu atau topik untuk diinterpretasikan dan dianalisis. Guru membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengarahkan sudut pandang dan mencari cara lain untuk memecahkan masalah.

Pada penelitian sebelumnya, Nurjannah & Khatimah (2022) menerapkan model Example non Example untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kemampuan menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid proto dan deuterio melayu) pada peserta didik kelas X-IPS SMA Negeri 2 Bolo tahun ajaran 2021/2022 semester I. Hasilnya adalah penerapan pembelajaran kooperatif model Example non Example

meningkatkan prestasi belajar, dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 53,47 dengan ketuntasan klasikal sebesar 39,13% dan ketuntasan belajar siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 81,95% dan ketuntasan klasikalnya sebesar 86,95%.

Maraatussoaliha (2021) juga menggunakan model pembelajaran Example non Example untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks editorial peserta didik kelas XII IPA 6 MAN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitiannya, aktivitas pembelajaran menulis teks editorial mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum dikenai tindakan peserta didik masih belum aktif selama kegiatan belajar, setelah dikenai tindakan menjadi aktif. Pada hasil belajar siklus I hasil belajar adalah 90,6% dan pada siklus II ketuntasan mencapai 100%. Keterampilan produk juga mengalami peningkatan. Sebelum dikenai tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 48,3%, pada siklus I menjadi 59,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3%.

Pada penelitian ini juga akan menggunakan model pembelajaran kooperatif Example non Example. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penerapan model Example non Example ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik yang diterapkan di SMA Negeri 5 Tebo kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2021/2022 semester II pada mata pelajaran Geografi materi Mitigasi Bencana Alam. Penelitian ini juga akan melaksanakan Pra Siklus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pembelajaran kooperatif model Example non Example, dirancang dalam dua siklus dan didahului pra siklus. Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik SMA N 5 Tebo kelas XI IPS 2 Semester II tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar pengamatan dan lembar evaluasi. Lembar pengamatan berisi penilaian kegiatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, berupa indikator yang ditentukan untuk memantau aktivitas belajar mereka. Lembar evaluasi berupa soal-soal tes tertulis untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang hasil belajar peserta didik dan peningkatannya pada setiap siklus.

Data yang sudah terkumpul dianalisis untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Examples. Analisis meliputi kegiatan mengelola data mentah, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melakukan refleksi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga diperoleh data pendukung tentang kegiatan guru dan catatan lapangan.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan aktivitas belajar dihitung dengan menggunakan rumus peserta didik aktif sesuai indikator dibagi total jumlah peserta didik dikali 100%. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan rumus Nilai Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar. Nilai Hasil Belajar diperoleh dari nilai total peserta didik dibagi nilai maksimum dikali 100. Ketuntasan Belajar dihitung dengan rumus jumlah peserta didik nilai 70 ke atas dibagi jumlah peserta didik total dikali 100%.

Penelitian ini akan dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan jika telah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Indikator kinerja penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik 75%, nilai hasil belajar 75 dan ketuntasan belajar 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pengukuran dalam penelitian berupa data aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Aktivitas Belajar Peserta Didik**

NO	KEGIATAN PESERTA DIDIK	AKTIVITAS BELAJAR (%)		
		PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Berdiskusi dalam kelompok	44,83	68,97	79,31
2	Interaksi antar peserta didik	41,38	65,52	82,76
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	48,28	62,07	75,86
4	Memberi pendapat dan tanggapan	41,38	72,41	79,31
5	Menghargai pendapat teman	51,72	62,07	75,86
6	Membaca materi dan memperhatikan guru	44,83	58,62	79,31
7	Mencatat pelajaran	51,72	75,86	79,31
8	Mengerjakan tugas latihan	55,17	68,97	82,76
9	Presentasi di depan kelas	51,72	65,52	75,86
<b>Rata-rata</b>		<b>47,89</b>	<b>66,67</b>	<b>78,93</b>

Data aktivitas belajar diperoleh dengan pengamatan dan pengukuran. Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik pada saat Pra Siklus masih rendah, yaitu rata-rata 47,89%. Setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Example non Example, rata-rata aktivitas belajar meningkat menjadi 66,67% pada Siklus I. Pada Siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat lagi dengan persentase rata-rata 78,93%.

Tingkat keberhasilan tertinggi untuk aspek aktivitas belajar terletak pada interaksi antar peserta didik, yaitu pada awalnya 41,38%, setelah digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Example non Example menjadi 65,52% pada Siklus I dan meningkat menjadi rata-rata 82,76% pada Siklus II.

Sementara itu, untuk hasil pengukuran tingkat keberhasilan hasil belajar diolah sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Pengukuran Hasil Belajar Peserta Didik**

NO	INDIKATOR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Nilai Hasil Belajar	64,69	73,83	80,03
2	Ketuntasan Belajar	34,48	72,41	86,21

Tabel 2 memperlihatkan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar peserta didik SMA Negeri 5 Tebo kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2021/2022 semester II dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example pada pelajaran Geografi materi Mitigasi Bencana Alam. Nilai hasil belajar meningkat dari rata-rata 64,69 pada Pra Siklus, kemudian 73,83 ketika dilaksanakan Siklus I dan menjadi 80,03 pada pembelajaran Siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari awalnya hanya 34,48% pada Pra Siklus, pada saat Siklus I menjadi 72,41% dan pada tes akhir penerapan Siklus II sebanyak 86,21%.

### Pembahasan

Hasil survei awal pembelajaran berupa pra siklus menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik sangat rendah. Melihat rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta

didik tersebut, diperlukan metode pembelajaran untuk meningkatkannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Mirdanda (2019) bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Peningkatan aktivitas belajar akan diiringi dengan peningkatan hasilnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Example non Example.

### Aktivitas Belajar

Aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Latifah, 2008 dalam Mirdanda, 2019).

Menurut Sadirman (2011) dalam Maraatussoaliha (2021), aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Dengan kata lain bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik harus aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar-mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pada pertemuan awal Pra Siklus, pembelajaran terasa menjenuhkan. Peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru memberikan materi dan ketika diberikan pertanyaan juga kurang antusias. Peserta didik kurang memberikan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi sangat rendah, hanya sedikit dari mereka yang mengemukakan pendapat, menyanggah, bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil pengukuran aktivitas belajar memperlihatkan hanya 47,89% aktif.

Hal ini sebagaimana pengalaman Mirdanda (2019). Banyak pendidik yang mengungkapkan kepadanya mengenai aktivitas pembelajaran peserta didik yang rendah. Masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak pernah bertanya, tidak mau menjawab pertanyaan, tidak menulis hal-hal penting terkait pelajaran, terlihat mengantuk, berpura-pura menulis padahal menggambar di bukunya, berperilaku bosan dan terkesan menunggu saat diberi tugas.

Selanjutnya memasuki Siklus I model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example. Strategi pembelajaran menggunakan gambar sebagai media, mengajarkan definisi konsep untuk mengembangkan pola pikir agar peserta didik belajar secara kritis memecahkan permasalahan dalam contoh-contoh gambar yang disajikan pada *Infocus*. Example memberikan gambar yang relevan menjadi contoh pada materi Mitigasi Bencana Alam, sedangkan non example memberikan gambaran sesuatu yang bukan merupakan contoh.

Peserta didik dibentuk dalam kelompok empat orang untuk menelaah gambar, berdiskusi dan menyampaikan hasilnya. Antar kelompok saling menanggapi pendapat kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan peserta didik aktif dan bersemangat dalam belajar.

Pada Siklus I proses pembelajaran belum berjalan optimal. Peserta didik masih pasif dalam hal bertanya, menjawab, berpendapat dalam presentasi. Mereka kurang memperhatikan guru, namun pada waktu yang lain membuat gaduh. Buku referensi juga terbatas sehingga mengandalkan catatan dari materi yang diajarkan guru. Hal ini menyebabkan porsi waktu banyak digunakan untuk mencatat.

Hasil pengukuran pada Siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar meningkat menjadi 66,67%, belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu aktivitas belajar 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example belum berhasil. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama tetapi dengan melakukan perbaikan.



Beberapa langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II antara lain memberi penekanan pada peserta didik agar selalu membaca buku-buku berkaitan materi di rumah, menambah motivasi mereka untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga menggali akses informasi pada *website*, *blog* dan sumber internet lainnya sebagai tambahan bekal pada materi yang akan dipelajari.

Hasil pengamatan dan pengukuran menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada Siklus II lebih baik dibandingkan Siklus I. Peserta didik terlihat bersemangat dalam bertanya, menjawab, mengemukakan dan menanggapi pendapat. Selain keberanian meningkat, penguasaan materi juga semakin baik karena mereka semakin rajin membaca materi dan mengerjakan tugas latihan serta lebih memperhatikan guru. Hal yang sama juga dapat dilihat saat proses diskusi kelompok, interaksi antar anggota semakin baik dan bersemangat saat mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Berdasarkan hasil pengukuran, aktivitas belajar peserta didik mencapai 78,93%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Dari uraian tersebut di atas maka diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example pada pelajaran Geografi materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 5 Tebo kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2021/2022 semester II, aktivitas belajar peserta didik meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yensy (2012) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example menggunakan alat peraga pada pokok bahasan kubus dan balok terhadap siswa kelas VIII D SMP N 1 Argamakmur tahun ajaran 2010/2011. Aktivitas belajar tiap siklus meningkat menunjukkan siswa mampu beradaptasi dengan baik dengan model pembelajaran tersebut, sehingga disimpulkannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example menggunakan alat peraga pada pokok bahasan kubus dan balok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **Hasil Belajar**

Setelah suatu proses pembelajaran berakhir maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Aqib (2010) dalam Maraatussoaliha (2021), hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Hasil belajar diukur dengan ulangan, ujian atau tes.

Pada pertemuan awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example dalam Pra Siklus, peserta didik terlihat jenuh dengan pemberian materi dengan metode ceramah satu arah. Mereka kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Hasil tes evaluasi yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata peserta didik hanya 64,69 dan persentase ketuntasan belajar juga rendah, yaitu 34,48%. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kemudian diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example Siklus I.

Memperhatikan hasil tes akhir Siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 73,83 dan ketuntasan belajar 72,41%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar 75%. Untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar, dilanjutkan dengan pelaksanaan Siklus II supaya hasil belajar peserta didik meningkat.

Pada Siklus II dilakukan langkah-langkah perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Guru menekankan pentingnya memahami materi dari beberapa referensi yang ada sehingga peserta didik tidak perlu mencatat lagi yang membutuhkan waktu lama. Untuk lebih

menghidupkan suasana diskusi, guru sesekali menunjuk acak peserta didik untuk berpendapat di depan kelas. Cara yang lain adalah menghemat waktu dengan menampilkan kelompok dengan pendapat jawaban yang berbeda saja, apabila sama tidak perlu ditampilkan lagi.

Pada akhir diskusi guru memberikan penekanan konsep-konsep, ulasan suasana diskusi dan pujian kepada kelompok yang memberikan jawaban yang benar dan menyampaikannya dengan baik di depan kelas. Hal itu dapat dilakukan pada Siklus II karena masih terdapat waktu yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman materi sekaligus juga semangat peserta didik.

Berbagai upaya perbaikan membuahkan hasil. Pada Siklus II peserta didik terlihat antusias dalam menerima, mempelajari dan memahami materi. Keberhasilan metode pembelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes evaluasi di akhir Siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,03 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,21%. Hal itu menunjukkan bahwa pada Siklus II hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Example non Example berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Tebo kelas XI IPS 2, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Kesimpulan tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Poko (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe Examples Non Examples telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 4 Kaliuntu Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar tentang sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example secara statistik meningkatkan hasil belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada Siklus I dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi kategori tinggi.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik SMA Negeri 5 Tebo kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2021/2022 semester II pada mata pelajaran Geografi materi Mitigasi Bencana Alam. Berdasarkan data awal Pra Siklus persentase aktivitas belajar peserta didik 47,89%, meningkat pada Siklus I menjadi 66,67% dan pada Siklus II sebesar 78,93%.

Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata meningkat dari 64,69 pada Pra Siklus, kemudian 73,83 pada Siklus I dan menjadi 80,03 pada Siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari awalnya 34,48% pada Pra Siklus, pada Siklus I menjadi 72,41% dan pada Siklus II sebanyak 86,21%.

Dengan demikian tujuan penelitian ini tercapai bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dalam rangka pengembangan hasil penelitian agar kiranya rekan-rekan pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe Example non Example pada materi, waktu dan lingkungan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, H. (2021). *Examples Non Examples*. from <https://www.tripven.com/examples-non-examples/>.
- Maraatussoaliha, M. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model Pembelajaran Examples non Examples. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 10-21.

- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Belajar di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Provinsi Kalimantan Barat.
- Nurjannah & Khatimah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* E-ISSN: 2746-7767 Volume 3, Nomor 1, Februari 2022, Hal 36-41.
- Poko, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 1*(1).
- Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yensy. N.A. (2012) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur. Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Jurnal Exacta* ISSN 1412-3617, Vol. X No. 1 Juni 2012.